

Penggunaan Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap Pembelajaran Kata Perintah Bahasa Jepang

Asnul Fikky Ruliyani¹, Rita Agustina Karnawati², Ana Natalia³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v13i.884](https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.884)

Submitted:

September 02, 2023

Accepted:

October 29, 2023

Published:

November 14, 2023

Keywords:

Metode Pembelajaran, Total Physical Response, Kata Perintah, Bahasa Jepang

ABSTRACT

*Dalam proses pembelajaran bahasa, kesulitan dalam memahami kata perintah menjadi hal yang umum terjadi. Bahkan para pembelajar bahasa Jepang juga menghadapi kesulitan serupa. Oleh karena itu, sebagai pengajar, kita perlu mencari cara agar mahasiswa yang belajar bahasa Jepang dapat lebih mudah memahami kata perintah yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memahami kata perintah bahasa Jepang di sebuah universitas di Jakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana metode TPR (*Total Physical Response*) dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kata perintah bahasa Jepang sebelum dan setelah penggunaan metode tersebut, dengan tujuan untuk menilai efektivitas metode TPR dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model one-group pretest-posttest dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan, dengan responden dalam penelitian sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25, diketahui nilai rerata hasil belajar pre-test sebesar 65,23 dan post-test sebesar 71,08. Hasil pengujian pada paired sample t test diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu, hasil pengukuran data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan metode TPR terhadap pemahaman kata perintah bahasa Jepang.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:**Asnul Fikky Ruliyani**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: asnul625@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa walaupun sangat penting namun tidak mudah dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas maupun keberhasilan dari pembelajaran bahasa tersebut. Bahasa Jepang juga mempunyai banyak faktor yang dapat mempengaruhi saat proses pembelajaran dimana bahasa Jepang dituntut untuk menguasai empat keahlian, yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dalam setiap bahasa merupakan keahlian yang saling berkesinambungan. Bahasa Jepang dikenal dengan kosa kata yang bermacam-macam dan berbagai jenis. Salah satu jenis kosa kata dalam bahasa Jepang adalah 命令文(meireibun) atau dalam bahasa Indonesia disebut kata perintah. Kata perintah adalah kata yang memberikan kuasa kepada pembicara untuk memersuasi pendengar melakukan apa yang dikatakan pembicara. Oleh karena itu, banyak sekali pembelajar bahasa Jepang yang kesulitan saat mempelajari bahasa Jepang terlebih pada kemampuan mengungkapkan kata perintah. lalu metode pembelajaran yang repetitif dan monoton membuat pembelajar jenuh dan tidak menyenangkan. Teknik pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dibutuhkan untuk mempelajari kata perintah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, terdapat empat keahlian dalam berbahasa Jepang yang perlu dipelajari dan dikuasai, keahlian tersebut antara lain mendengar, membaca dan menulis, lalu kemampuan tersebut dapat diasah melalui pelajaran yaitu Bunpou (Tata Bahasa), Kaiwa (Berbicara), Choukai (Menyimak), Dokkai (Membaca), dan Sakubun (Menulis) (Dewi Ambarastuti & Amalia Savitri, 2021). Kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu dari individu siswa yang berupa kemampuan personal (internal) dan faktor luar dirinya. Sedangkan kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah berkaitan dengan keprofesionalan yang dimiliki oleh guru yaitu mencakup kognitif, sikap, dan perilaku (Peni, 2018). Teknik Total Physical Response (Celik et al., 2021) mengutip dari Richards dan Rogers (1986, p. 87) menyatakan bahwa TPR dibuat berdasarkan koordinasi dari kata dan aksi, di definisikan sebagai metode pengajaran bahasa melalui kegiatan fisik.

Dari penelitian (Shi, 2018) Metode TPR atau disebut juga Total Physical Response tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, namun TPR juga dapat meningkatkan kemampuan mendengar siswa, hasil skor siswa juga lebih baik dibanding kelas dengan pembelajaran tradisional dan penggunaan TPR membuat siswa lebih mudah dalam mereview kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Lalu di penelitian lain, metode TPR pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang terbukti menarik bagi siswa, kegiatan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, metode TPR juga terbukti membuat siswa cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru, hasil test siswa meningkat dan cocok untuk pembelajaran bahasa asing (Peni, 2018).

Lalu metode TPR pada penelitian (Septiani & Sukmara, 2020) mengenai penguasaan kata kerja bahasa Jepang menyatakan nilai rata-rata posttest kelas yang menggunakan TPR lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tradisional, juga respon siswa sangat baik dengan reaksi seperti menyenangkan dan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran.

Pada penelitian lainnya, metode TPR pada kosakata bahasa Inggris di Hangzhou terbukti dapat membuat siswa membuat siswa lebih aktif juga membuat pemikiran siswa lebih sensitif, lalu dapat disimpulkan metode TPR lebih efektif pada pembelajaran kosakata juga melalui kuisioner dan interview dapat ditemukan bahwa tidak hanya dapat memfasilitasi pekerjaan mengajar guru tetapi juga dapat mengembangkan hubungan antar murid dan guru (Liu & Chen, 2021).

Metode TPR dalam pembelajaran Vocabulary juga ditemukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, outcome pembelajaran juga ditemukan mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil test siswa, lalu ditemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan merasa senang saat proses pembelajaran. (Celik et al., 2021).

Berdasarkan state of the art yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan gap yaitu pembelajaran kosakata perintah bahasa Jepang dengan metode TPR pada pembelajaran kata perintah banyak dilakukan oleh karena itu novelty (kebaruan) dalam penelitian ini adalah menganalisis efektivitas metode TPR dalam pembelajaran kosakata perintah bahasa Jepang. Berdasarkan hal di atas penulis menentukan tema penelitian "Penggunaan Metode TPR (Total Physical Response) Terhadap Pembelajaran Kata Perintah Bahasa Jepang".

2. METODE

Uji Validitas

Hasil dari Uji validitas Pretest dan Posttest dijelaskan pada data dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Soal pilihan ganda)

| ENTRY NUMBER | TOTAL SCORE | TOTAL COUNT | JMLE MEASURE | MODEL S.E. | INFIT MNSQ | INFIT ZSTD | OUTFIT MNSQ | OUTFIT ZSTD | PTMEASUR-CORR. | AL-EXP. | EXACT MATCH OBS% | EXACT MATCH EXP% | Item |
|--------------|-------------|-------------|--------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|----------------|---------|------------------|------------------|------|
| 2 | 4 | 7 | .73 | .85 | 2.19 | 2.52 | 2.30 | 2.40 | A-.60 | .45 | 14.3 | 71.0 | S2 |
| 9 | 3 | 7 | 1.43 | .84 | 1.41 | 1.29 | 1.97 | 1.79 | B-.06 | .42 | 57.1 | 68.0 | S9 |
| 3 | 4 | 7 | .73 | .85 | 1.22 | .66 | 1.28 | .74 | C .25 | .45 | 71.4 | 71.0 | S3 |
| 14 | 4 | 7 | .73 | .85 | 1.22 | .66 | 1.28 | .74 | D .25 | .45 | 71.4 | 71.0 | U4 |
| 7 | 3 | 7 | 1.43 | .84 | 1.10 | .41 | .98 | .12 | E .36 | .42 | 57.1 | 68.0 | S7 |
| 8 | 6 | 7 | -1.08 | 1.15 | 1.00 | .24 | .58 | .00 | F .42 | .36 | 85.7 | 85.4 | S8 |
| 10 | 4 | 7 | .73 | .85 | .92 | -.10 | .97 | .08 | G .50 | .45 | 71.4 | 71.0 | S10 |
| 13 | 5 | 7 | -.04 | .93 | .77 | -.37 | .61 | -.49 | g .66 | .44 | 85.7 | 75.8 | U3 |
| 1 | 6 | 7 | -1.08 | 1.15 | .59 | -.47 | .31 | -.38 | f .72 | .36 | 85.7 | 85.4 | S1 |
| 5 | 6 | 7 | -1.08 | 1.15 | .59 | -.47 | .31 | -.38 | e .72 | .36 | 85.7 | 85.4 | S5 |
| 6 | 6 | 7 | -1.08 | 1.15 | .59 | -.47 | .31 | -.38 | d .72 | .36 | 85.7 | 85.4 | S6 |
| 11 | 6 | 7 | -1.08 | 1.15 | .59 | -.47 | .31 | -.38 | c .72 | .36 | 85.7 | 85.4 | U1 |
| 12 | 6 | 7 | -1.08 | 1.15 | .59 | -.47 | .31 | -.38 | b .72 | .36 | 85.7 | 85.4 | U2 |
| 4 | 4 | 7 | .73 | .85 | .48 | -1.61 | .44 | -1.54 | a .90 | .45 | 100.0 | 71.0 | S4 |
| MEAN | 4.9 | 7.0 | -.17 | 1.04 | .95 | .10 | .85 | .14 | | | 74.5 | 77.1 | |
| P.SD | 1.2 | .0 | 1.14 | .26 | .45 | .96 | .63 | .97 | | | 20.3 | 7.4 | |

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Soal uraian)

| ENTRY NUMBER | TOTAL SCORE | TOTAL COUNT | JMLE MEASURE | MODEL S.E. | INFIT | | OUTFIT | | PTMEASUR-AL | | EXACT MATCH | | Item |
|--------------|-------------|-------------|--------------|------------|-------|-------|--------|-------|-------------|------|-------------|------|------|
| | | | | | MNSQ | ZSTD | MNSQ | ZSTD | CORR. | EXP. | OBS% | EXP% | |
| 1 | 12 | 7 | -2.45 | 1.20 | 1.83 | 1.37 | 4.06 | 1.73 | A .27 | .66 | 83.3 | 82.4 | UR1 |
| 3 | 8 | 7 | 1.97 | 1.21 | 1.40 | .78 | .87 | .37 | B .30 | .44 | 66.7 | 83.5 | UR3 |
| 2 | 8 | 7 | 1.97 | 1.21 | .46 | -.87 | .25 | -.31 | C .62 | .44 | 100.0 | 83.5 | UR2 |
| 4 | 11 | 7 | -1.25 | 1.05 | .38 | -1.37 | .29 | -.63 | b .88 | .68 | 100.0 | 79.2 | UR4 |
| 5 | 10 | 7 | -.24 | 1.02 | .38 | -1.37 | .31 | -1.06 | a .87 | .65 | 100.0 | 77.9 | UR5 |
| MEAN | 9.8 | 7.0 | .00 | 1.14 | .89 | -.29 | 1.16 | .02 | | | 90.0 | 81.3 | |
| P.SD | 1.6 | .0 | 1.75 | .08 | .61 | 1.15 | 1.47 | .98 | | | 13.3 | 2.3 | |

Hasil Output tabel menunjukkan bahwa butir soal S2, S4, UR1 dinyatakan tidak valid dikarenakan tidak memenuhi kriteria $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ $-2,0 < \text{ZSTD} < +2$ dan $0,4 < \text{PTMEAS} < 0,85$. Peneliti mengganti soal yang tidak valid dengan soal yang setara.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .775 | 20 |

Pengujian reliabilitas soal terhadap 200 butir soal dengan menggunakan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka soal dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka soal dinyatakan rtudak reliabel atau tidak konsisten.

Menurut data diatas nilai cronbach alpha 0,775 yang nilainya $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal dapat dinyatakan reliabel.

Uji Noralitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | .191 | 13 | .200 [*] | .906 | 13 | .161 |
| posttest | .165 | 13 | .200 [*] | .956 | 13 | .693 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data pretest menurut Kolmogorov-Smirnov didapat nilai sig. $0,200 > 0,05$ dan menurut Shapiro Wilk didapat nilai sig. $0,161 > 0,05$. Yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk data posttest dengan Kolmogorov-Smirnov didapat nilai sig. $0,200 > 0,05$ dan Shapiro Wilk didapat nilai sig. $0,693 > 0,05$. Yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal diterima. Disimpulkan data pretest dan posttest yang telah diujicobakan kepada responden mendapatkan hasil bahwa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
Test of Homogeneity of Variances**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|---|------------------|-----|--------|------|
| Nilai | Based on Mean | .219 | 1 | 18 | .645 |
| | Based on Median | .178 | 1 | 18 | .680 |
| | Based on Median and with adjusted df | .178 | 1 | 15.774 | .681 |
| | Based on trimmed mean | .199 | 1 | 18 | .661 |

Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas, sebagai berikut:

- 1) Data tidak homogen apabila nilai sig. varians dua atau lebih kelompok populasi $< 0,05$.
- 2) Data homogen apabila nilai sig. varians dua atau lebih kelompok $> 0,05$.

Berdasarkan tabel uji variansi homogenitas diketahui nilai sig. Pretest dan posttest senilai 0,661. Dapat disimpulkan bahwa sig. 0,661 $> 0,05$, sehingga data tersebut sama (homogen).

Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
Paired Samples Statistics**

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|-------|----|----------------|--------------------|
| Pair 1 | pretest | 65.23 | 13 | 13.305 | 3.690 |
| | posttest | 71.08 | 13 | 13.382 | 3.711 |

Pada nilai pretest didapatkan mean dari hasil belajar sejumlah 65,23. Nilai posttest diperoleh mean hasil belajar sebesar 71,08. Sebanyak 13 mahasiswa menjadi responden sampel penelitian. Nilai standart deviation pretest sebesar 13.305 dan posttest sebesar 13.382. Selanjutnya, Standart Error Mean pretest sebesar 3.690 dan posttest sebesar 3.711.

Nilai rerata hasil belajar pada pretest 65,23 dan posttest 71,08, dapat diartikan terdapat perbedaan dari rerata hasil belajar antara pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji Paired Samples Correlations untuk menguji perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
Paired Samples Correlations**

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|--------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | pretest & posttest | 13 | .973 | .000 |

Data diatas memperlihatkan hasil uji korelasi antara kedua variabel. Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,973 dan nilai sig. 0,000 $< 0,05$, sehingga dikatakan terdapat hubungan antara variabel pretest dan posttest.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|--------------------|--|--------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | pretest - posttest | -5.846 | 3.105 | .861 | -7.722 | -3.970 | -6.789 | 12 | .000 |

Berdasarkan Paired Samples Test diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari pretest dan posttest yang berarti terdapat pengaruh penggunaan teknik shadowing terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

3. PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Penelitian ini berdasarkan responden yang diambil dari prodi pendidikan bahasa jepang semester III sebanyak 13 mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran bunpou. Peneliti menggunakan program minitab rasch dan SPSS 26 unuk membantu perhitungan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

Uji validitas diberikan kepada mahasiswa semester III prodi pendidikan bahasa jepang. Terdapat 15 soal dengan 12 soal valid dan 3 soal tidak valid dan diganti dengan soal bernilai sama. Dalam uji normalitas pada pretset dan posttest diperoleh didapat nilai sig. $0,161 > 0,05$ yang menurut Shapiro Wilk, berarti data berdistribusi normal. Berikutnya, Uji homogenitas Levene dengan hasil nilai sebesar $0,661 > 0,05$, maka data dinyatakan homogen (sama).

Berdasarkan data tersebut, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji-t yang di uji menggunakan paired sample statistics yang ditunjukkan melalui hasil mean pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan). Mean pada pretest adalah 65,23 sedangkan mean pada posttest adalah 71,08. Dan paired sample test dengan hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil menunjukkan bahwa Penggunaan Metode TPR (Total Physical Response) Terhadap kemampuan Kata Perintah Bahasa Jepang dapat meningkatkan pembelajaran kata perintah pada mahasiswa semester III

Terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti alami saat melakukan penelitian, diantaranya antara lain:

1. Keterbatasan waktu karena dekatnya dengan waktu ujian tengah semester yang membuat saya tidak mau mengganggu proses pembelajaran mereka.
2. Ruang lingkup yang digunakan peneliti hanya mencakup satu kelas dengan jumlah sampel 13 orang, sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini masih kurang berpengaruh.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pretest (sebelum perlakuan) dengan mean adalah 65,23 dan hasil posttest (setelah perlakuan) dengan mean adalah 71,08, sehingga dapat dikatakan kemampuan kata perintah setelah diterapkan perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan perlakuan.
2. Hasil paired samples test diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan H_a diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pretest dengan rerata nilai posttest dan terdapat pengaruh Penggunaan Metode TPR (Total Physical Response) Terhadap kemampuan Kata Perintah Bahasa Jepang dapat meningkatkan pembelajaran kata perintah pada mahasiswa semester IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Celik, T. I., Cay, T., & Kanadli, S. (2021). The Effect of Total Physical Response Method on Vocabulary Learning/Teaching: A Mixed Research Synthesis. *English Language Teaching*, 14(12), 154. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n12p154>
- Dewi Ambarastuti, R., & Amalia Savitri, L. (2021). EFEKTIVITAS METODE DARING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN HURUF KANJI. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Ebrahimzadeh, M., & Alavi, S. (2017). the Effect of Digital Video Games on Efl Students' Language Learning Motivation. *Teaching English with Technology*, 17(2), 87–112. <http://login.ezproxy.lib.umn.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,uid&db=eue&AN=122752012&site=ehost-live>
- Fauzia, F. (2016). Metode Tpr (Total Physical Response) Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap Awal Berbahasa Inggris Pada Anak-Anak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpipip.v9i1.10687>
- Heriyanti, H., Ibrahim, I., & Taslim, T. (2018). Penerapan Metode Total Physical Respons (Tpr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas X8 Sma Negeri 2 Watampone. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 6(2), 56. <https://doi.org/10.33506/jq.v6i2.217>
- Lestari, N. (2019). Improving the Speaking Skill by Vlog (video blog) as Learning Media: The EFL Students Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i1/5490>

-
- Liu, S., & Chen, S. (2021). Research on tpr in english vocabulary teaching in primary schools: A case study of a primary school in hangzhou*. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(10), 1249–1257. <https://doi.org/10.17507/tpls.1110.12>
- Peni, T. E. S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang Melalui Metode Total Physical Response (Tpr) Di Kelas Xi Ips-2 Sman 1 Ciampea-Bogor. *Jurnal Gemaedu*, 3(2), 243–252. <http://gemaedu.pgri.or.id/index.php/JG/article/view/88>
- Septriani, A., & Sukmara, R. (2020). Efektivitas Metode TPR (Total Physical Response) Terhadap Penguasaan Kata Kerja (Doushi) Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Kelas XI SMAN 19 Kab. Tangerang Tahun 2020). *Jurnal Bahasa Jepang Taiyou*, 1(2), 82–98. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/taiyou/article/view/6436>
- Shi, T. (2018). A Study of the TPR Method in the Teaching of English to Primary School Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(8), 1087. <https://doi.org/10.17507/tpls.0808.25>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. alfabeta.